

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hafalan Al Qur'an (Kemampuan Menghafal Al Qur'an)

##### 1. Hafalan Al Qur'an

Hafalan dimaknai dengan kemampuan dalam merumuskan opini yang sudah tersampaikan dengan sesuai dan tepat yang diberikan melalui tanggapan yang diterimanya.<sup>1</sup> Menghafal dimaknai dengan aktivitas mental dalam menancapkan dan menyimpannya mengenai beragam kesan dan ketika dibutuhkan bisa dimunculkan kembali menuju alam bawah sadar.<sup>2</sup> Berkenaan dengan menghafal dalam terminologi Arab menyebutkan menghafal dengan *al hifzh* dengan artian menghafalkan, memelihara dan menjaga.<sup>3</sup> Melalui pengertian ini dapat diketahui bahwasannya hafalan Al Qur'an yang diinginkan yaitu upaya peserta didik dalam menjaga, memelihara dan menghafalkan Al Qur'an didalam pikiran dan hatinya sehingga ketika dibutuhkan dapat diingat kembali.

Mengingat dan menghafal merupakan puncaknya kegiatan otak manusia. Ketika mengingat dan menghafal, terdapat ratusan ribu sampai dengan jutaan reaksi elektrik dan kimia di dalam otak. Kemudian kegiatan normal mulai dari berbicara, membaca dan lainnya memunculkan puluhan ribu reaksi elektrik dan kimia.<sup>4</sup> Selain itu menghafal Al Qur'an memiliki perbedaan dengan menghafalkan hadits, syair dan lainnya. Menghafal Al Qur'an dijalankan dengan menghafalkan serta menyempurnakan dan mencocokkan hafalan yang dimiliki dengan setiap huruf menurut aturan bacaan serta dasar tajwid dengan benar dan baik.

---

<sup>1</sup> Sobar dkk, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 260

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), 33

<sup>3</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 16.

<sup>4</sup> Aji Indianto S, *Tangkas menghafal Pelajaran dan Mempertajam Ingatan*, (Yogyakarta: Saufa, 2017), 12.

## 2. Kegiatan dalam Menghafal Al Qur'an

Hafalan dalam belajar menjadi salah satu konsep yang terdapat dalam ranah kognitif. Tingkatan kognisi ini meliputi kemampuan manusia dalam menghafalakan secara verbal mengenai materi pelajaran yang bentuknya prosedur, prinsip, konsep dan juga fakta.<sup>5</sup> Menghafal sendiri jika objeknya Al Qur'an dalam pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa langkah berikut yang disertai dengan indikator di masing-masing langkahnya yaitu:

### a. Talaqqi

Muhammad dalam menjelaskan bahwasannya Talaqqi dimaknai dengan belajar ilmu agama secara langsung kepada pendidik yang memiliki kompetensi, dhabit, tsiqah dan kejelasan dalam sanad keilmuan yaitu adanya kemuttasilan sampai kepada Nabi Muhammad yang jalurnya berasal dari ulama yang alim dan arif.<sup>6</sup> Sesuai dengan asal kata Talaqqi yaitu laqia dengan artian berjumpa. Perjumpaan ini adalah perjumpaan antara guru dengan muridnya. Namun dalam hafalan Al Qur'an siswa berada di depan pendidiknya dan mendengarkan bacaan Al Qur'an dengan seksama dan bertatap muka secara langsung.<sup>7</sup>

Ayat Al Qur'an yang mendeskripsikan mengenai Talaqqi yaitu:

وَإِنَّكَ لَتَلْقَىٰ الْقُرَّاءَاتِ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦١﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui*”.

عَمَّهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ﴿٦٢﴾

Artinya: “*yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat*”.

<sup>5</sup> Zainal Arifi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 184

<sup>6</sup> Sakinah Assegaf, *Merai Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al Qur'an*, (Banten: Penerbit A-Empat, 2020), 163

<sup>7</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student Of Muslim Achievement*, (Tembilahan: Yayasan Do'a Para Wali, 2016), 128.

Kedua ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW memberi perintah kepada para sahabatnya untuk talaqqi Al Qur'an. Rasulullah SAW berkata kepada mereka “pelajarilah Al Qur'an dari empat orang: Ibnu Ummi Abd (Ibnu Masud), Muadz bin Jabal, Ubay bin Kaab dan Salim Maula Abu Hudzaifah”<sup>8</sup>

Langkah-langkah dalam menjalankan metode talaqqi yaitu :

- 1) Siswa mendengar pendidik yang membaca Al Qur'an di depan peserta didik. Metode ini menjadi cara orang-orang terdahulu (tariqah al mutaqqaddimin).
  - 2) Siswa membacakan dihadapan guru, guru mendengarkannya. Cara ini dilakukan oleh orang belakang (tariqah mutaakhirin).<sup>9</sup>
- b. Tahfidz

Tahfidz dimaknai sebagai proses menghafalkan materi ke dalam ingatan melalui metode khusus dan bisa dimunculkan kembali dengan mengucapkannya. Orang yang menghafalkan Al Qur'an dinamakan dengan hafidz atau hamilul Al Qur'an.<sup>10</sup> Kebenaran tahfidz disesuaikan dengan susunan ayat yang dihafalkannya, kesempurnaan hafalan dan kelancarannya. Hal ini menjelaskan bahwasanya dalam menghafalkan Al Qur'an tidak diperbolehkan terlewat walau satu hurufpun.

Tahfidz Al Qur'an sendiri dimaknai dengan metode dalam melestarikan, menjaga dan memelihara kemurnian Al Qur'an yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad di luar kepala supaya kepalsuan dan perubahan tidak terjadi serta bisa menjaga diri manusia dari lupa sebagian atau keseluruhan. Nabi Muhammad bersabda

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya pahala satu kebaikan dan satu kebaikan digandakan menjadi sepuluh

---

<sup>8</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Pustaka Al Kautsar, 2010), 90.

<sup>9</sup> Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Sidoarjo: Madrasah Murrotil Qur'anil Karim, 2014), 98.

<sup>10</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Pekalongan, *Islamic Studies & Character Building*, (Pemalang; Penerbit NEM, 2017), 37.

kali lipat. Aku tidak bermaksud Alif Lam Mim satu huruf melainkan Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf' (H.R Tirmidzi dari Abdullah Bin Masud)<sup>11</sup>

c. Muraja'ah

Murajaah adalah pengulangan kembali hafalan ayat-ayat atau surat yang sudah dihafalkan.<sup>12</sup> Posisi pengulangan sangatlah penting karena akan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang panjang. Biasanya peserta didik tidak mampu menghafalkan hafalannya dalam waktu yang panjang dimana hal ini dikarenakan pengulangan yang dilakukan yaitu mengulangi informasi dengan tidak memaknainya. Ketika peserta didik memberikan makna atau menghafalkannya dengan memahami maknanya, maka dirinya bisa mengingatnya dengan baik.<sup>13</sup>

Muraja'ah adalah mengecek hafalan peserta didik secara menyeluruh baik itu perorangan ataupun kelas sebelum disetorkan kepada guru tahfidz dimana kegiatan ini dijalankan dengan peserta didik mengulang-ulang bacaan ayat-ayat yang dihafalkannya minimal tiga kali pengulangan. Tahap muraja'ah menjadi hal utama dari pada fase menghafalkan. Sebab, menghafalkan menjadi tahap yang ringan dan mudah agi jiwa. Manusia mampu menghafalkan dan mudah tergerak dalam menjalankannya dengan adanya motivasi, namun jiwa akan merasakan berat ketika mengulang hafalan.

Mengulang-ulang hafalan atau muraja'ah biasanya dijalankan sesudah melakukan koreksi terhadap hafalan dengan sebaik-baiknya dan sesudah membaca di hadapan guru atau teman sehingga dipastikan kesalahan tidak terjadi dimana ketika hal ini dibiarkan akan membawa kesulitan kepada penghafal sendiri. Sebab, kesalahan yang dilakukan ketika awal menghafalkan

---

<sup>11</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedi Hadits Ibadah Membaca Al Qur'an*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021), 12.

<sup>12</sup> Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Inteligensia Media, 2020), 90.

<sup>13</sup> W. John Santrock, *Educational Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 2011), 342

menjadi kesulitan tersendiri untuk merubahnya di tahap berikutnya karena sudah melekat dalam diri. Karena itu, sejak awal sudah harus bisa dipastikan tidak ada kesalahan dalam hafalan sehingga tidak ada kesalahan yang tidak disadari.

d. Evaluasi Hafalan

Evaluasi menjadi aktivitas yang dijalankan ketika pendidik mentalaqqi siswa secara bergantian, melalui hal ini pendidik bisa memahami bagaimana kualitas bacaan siswa dalam hal kaidah tajwid, makharijul huruf dan juga pendidik memiliki kesempatan untuk meninjau secara langsung perkembangan hafalan siswanya, apakah memungkinkan untuk lanjut atau dilakukan pengulangan sampai benar dan lancar.

Evaluasi dimaknai sebagai aktivitas dalam merancang, mendapatkan, melaporkan dan memanfaatkan data deskripsi dan melakukan pertimbangan mengenai beragam manfaat objek, nilai signifikansi dan kejujuran dalam upaya memberikan panduan dalam mengambil keputusan, akuntabel, mendistribusikan praktik efektif serta memberikan peningkatan pemahaman mengenai fenomena yang ada.<sup>14</sup>

3. Indikator menghafal Al Qur'an

Hafalan Al Qur'an sendiri bisa diketahui dengan tiga indikator didalamnya hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astrie Anastasia yakni kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan juga fasahah.<sup>15</sup>

1) Kelancaran

Kelancaran dimaknai dengan kemampuan siswa dalam mengalirkan ide atau gagasan yang benar secara jelas sebanyak mungkin.<sup>16</sup> Kaitannya dengan

---

<sup>14</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Pernada Publishing, 2017), 2.

<sup>15</sup> Astrie Anastasia, "Pengaruh Gaya belajar dan Metode Muraja'ah terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan", *Tesis*, Universitas Medan Area, 2021. 31.

<sup>16</sup> Neni Hemita, dkk, *Inovasi Pembelajaran Abad 21*, (Surabaya: Globa Aksara Pres, 2021), 126.

Al Qur'an yaitu kelancaran siswa dalam mengucapkan berbagai ayat Al Qur'an secara benar dan jelas sesuai dengan kaidah keilmuannya.

2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Sebagai ilmu yang mempelajari mengenai aturan dalam membaca Al Qur'an, ilmu tajwid juga wajib dipahami oleh peserta didik dimana didalam kaidah ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Tempat keluarnya huruf
- b) Sifat atau keadaan ketika membaca huruf
- c) Hukum atau kaidah bacaan
- d) Hukum panjang dan pendeknya bacaan<sup>17</sup>

3) *Fashahah*.

Didalam *fashahah* ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al Qur'an
- b) Menjaga keberadaan huruf dan harakat
- c) Menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat.<sup>18</sup>

4. Hal yang memengaruhi Hafalan Al Qur'an

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi hafalan Al Qur'an seseorang, faktor ini yaitu:

- a. Keadaan emosi seseorang ketika sedang menghafalkan Al Qur'an
- b. Keyakinan yang dimiliki untuk menghafalkan dan menyelesaikan hafalan Al Qur'annya
- c. Kebiasaan seseorang ketika sedang menghafalkan seseorang.
- d. Cara memproses stimulus yang didapatkan
- e. Lingkungan belajarnya dalam menghafalkan Al Qur'an
- f. Nutrisi tubuh atau asupan makanan yang diterima ketika menghafalkan Al Qur'an.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira;at Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah, Hafidh-Hafidhah dan Hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2015), 356-357

<sup>18</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira;at Qur'an*, 198.



## 5. Metode Menghafalkan Al Qur'an

Terdapat beragam metode yang dimanfaatkan untuk menghafalkan Al Qur'an yakni:

- a. Metode Kitabah. Metode kitabah atau menulis menjadi metode dalam menghafalkan Al Qur'an yaitu peserta didik harus menuliskan berbagai ayat yang hendak di hafalkan. Ayat yang dituliskan selanjutnya dibaca dengan benar dan lancar untuk selanjutnya dihafalkan.
- b. Metode Sima'i. Metode ini sering digunakan penghafal Al Qur'an yang penglihatannya kurang, dan juga biasanya dipakai anak kecil ketika belum lancar dalam membaca ayat Al Qur'an.
- c. Metode Tasalsul atau Berantai. Metode ini dijalankan dengan cara menghafalkan ayat demi ayat dalam Al Qur'an sampai mencapai tingkat kelancaran sempurna pada satu ayat dan baru akan berpindah ke ayat berikutnya dan dilanjutkan dengan menggabungkan ayat-ayat yang dihafalkan tanpa memandang mushaf.
- d. Metode Jami' atau Penggabungan. Metode ini dijalankan dengan melakukan penghafalan satu halaman Al Qur'an yang dilakukan satu persatu sampai memenuhi satu halaman.
- e. Metode Maqsum atau Pembagian yaitu dimana metode ini dijalankan dengan membagi Al Qur'an menjadi dua atau tiga bagian dimana setiap bagiannya dihafalkan sampai berulang-ulang.<sup>20</sup>

## B. Prestasi Belajar (Ranah Kognitif)

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

*achievement* atau prestasi belajar biasanya disamakan dengan *learning outcome* atau hasil belajar. padahal kedua hal ini menjadi hal yang berbeda. Prestasi belajar biasanya berkenaan dengan bidang kognitif dan hasil belajar di dalamnya mencakup pembentukan karakter peserta didik.<sup>21</sup> Harahap dalam Djamarah menjelaskan bahwa prestasi

---

<sup>19</sup> Yovan P Putra dan Bayu Issetyadi, *Lejitkan Memori 100%*, (Jakarta: Elec Media Koputindo, 2010), 16.

<sup>20</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al Qur'an*, 29-30

<sup>21</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 12

belajar ialah penilaian pendidikan mengenai kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik yang berkaitan dengan dikuasainya materi pelajaran yang telah dilakukan.<sup>22</sup>

Muhibin Syah menjelaskan bahwasannya prestasi belajar ialah kesuksesan peserta didik dalam memahami materi belajarnya yang dimunculkan dengan skor dari hasil tes yang berkaitan dengan penguasaan berbagai mata pelajaran.<sup>23</sup> Berdasarkan pemaparan mengenai aspek kognitif Anderson melakukan klasifikasi aspek ini kedalam enam bagian yang diawali dari ingatan (*remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*Apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*) dan kreatifitas (*create*).<sup>24</sup>

Melalui beragam pengertian yang sudah disajikan, bisa diketahui bahwasannya prestasi belajar ialah penilaian mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik berkaitan dengan ranah kognitifnya yaitu dikuasainya materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.

Prestasi belajar memiliki peranan utama dibidang pendidikan. Kualitas pendidikanpun bisa diketahui dari peserta didik melalui hasil belajar dari pelajaran yang telah dipelajarinya. Pasaribu dalam Saleng menjelaskan bahwasannya belajar ialah perubahan reaksi dan kegiatan kepada lingkungan. Proses perubahan tidak bisa dikatakan sebagai kegiatan belajar jika tidak adanya pertumbuhan atau hanya stagnan saja. Contohnya keadaan lelah yang dikarenakan pemanfaatan berbagai obat-obatan (mabuk bukanlah hasil dari belajar).<sup>25</sup>

## 2. Indikator Prestasi Belajar

Telah dipahami bersama bahwasannya prestasi belajar berkenaan dengan penguasaan peserta didik mengenai materi yang diberikan. Hal ini oleh Bloom digolongkan

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 20.

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 91.

<sup>24</sup> Putu Benny Pradnyana, *Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA kelas IV sekolah dasar*, (Bali: Surya Dewata, 2021), 24

<sup>25</sup> Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional*, 28.



dalam ranah kognitif. Ranah kognitif sendiri menurut Anderson dan Krathwohl dalam yaitu:<sup>26</sup>

a. Mengingat

Memiliki proses kognitif dalam pengambilan pemahaman dari ingatan dan jangka waktunya panjang. Sub kategori didalamnya berupa mengingat kembali dan mengenali.

b. Memahami

Memiliki proses kognitif mengkonstruksi makna yang terdapat pada materi pembelajaran, termasuk mengenai hal yang digambarkan, dituliskan dan diucapkan pendidik. Terdapat sub kategori didalamnya berupa menjelaskan, membandingkan, menyimpulkan, merangkum, mengklasifikasikan, mencontohkan dan menafsirkan.

c. Mengaplikasikan

Memiliki proses kognitif dalam penerapan atau menggunakan prosedur dan kondisi tertentu. Sub kategori didalamnya berupa mengimplementasikan dan mengeksekusi.

d. Menganalisis

Memiliki proses kognitif melakukan pemecahan mengenai materi kedalam berbagai bagian yang lebih kecil dan melakukan penentuan antar bagian itu dan hubungan diantara bagiannya dengan semua tujuan atau struktur. Sub kategori didalamnya berupa mengatribusikan, mengorganisasi dan membedakan.

e. Mengevaluasi

Memiliki proses kognitif memberikan keputusan didasarkan pada kriteria dan standar tertentu. Sub kategori didalamnya berupa memeriksa dan mengkritik.

f. Mencipta

Memiliki proses kognitif dengan menggabungkan berbagai bagian demi membentuk hal baru dan memiliki koherensi atau merancang produk original. Sub kategori didalamnya berupa memproduksi, merencanakan dan merumuskan.

---

<sup>26</sup> B Widharyanto dan S Widanarto Priowuntato, *Menilai Peserta Didik*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2018), 19.

### 3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar atau dapat juga dijelaskan dengan prestasi akademik yang mendapatkan pengaruh oleh:

- a. Kualitas pengalaman belajar yang didalamnya berupa hubungan dengan guru, cara dalam menyampaikan materi dan juga kurikulum.
- b. Gabungan dari stress di sekolah dan rumah
- c. Dukungan mengenai ekspresi kreatif dan keunikan peserta didik rendah, didalamnya meliputi sejauh mana peserta didik bisa berkespresi secara bebas mengenai pandangan yang dimiliki.<sup>27</sup>

Djamarah dalam Julianti menjabarkan berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada prestasi belajar, yaitu:<sup>28</sup>

#### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang didalamnya berupa lingkungan social budaya dan alami. Keduanya memiliki dampak yang signifikan kepada asil dan proses belajar peserta didik. Lingkungan merupakan tempat peserta didik melakukan interaksi dan hidup dan menjadikannya suatu ekosistem.

#### 2) Faktor Instrumental

Terdapat berbagai instrument pendidikan, yaitu:

##### a) Kurikulum

Kurikulum menjadi suatu dokumentasi tertulis yang sisinya mengenai komponen utama mata pelajaran melalui berbagai mata pelajaran, rumusan masalah dan pilihan disiplin ilmu dalam keseharian peserta didik.<sup>29</sup>

##### b) Program Pendidikan

Program pendidikan adalah suatu program yang tujuannya demi memberi pendidikan untuk peserta didik usia produktif khususnya dalam upaya pengembangan kemampuannya dan merubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik.

---

<sup>27</sup> Reni Akbar dan Sihadi, *Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar)*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 174.

<sup>28</sup> Umi Fania Julianti, *Prestasi Belajar Mahasiswa kaitannya dengan Kualitas Pengajaran Dosen*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 19-22

<sup>29</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepulish, 2015), 12.

## c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi sumber daya yang memberikan dukungan yang didalamnya berupa bangunan dan non bangunan disertai dengan berbagai pelengkapannya dan sudah memenuhi persyaratan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.<sup>30</sup>

## d) Guru

UU tentang Guru dan Dosen No 1 ayat 1 menjelaskan bahwasannya

“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>31</sup>

## 3) Keadaan Fisiologis

- a) Keadaan fisiologis adalah keadaan yang berkenaan dengan kesehatan peserta didik
- b) Keadaan psikologis, mencakup minat siswa dalam belajar, kecerdasan atau intelegensinya, bakat yang terdapat dalam diri siswa, motivasi siswa dalam belajar, serta kemampuan kognitifnya dalam menguasai suatu hal.

## 4. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki berbagai fungsi yang bermanfaat bagi siswa dan pendidikan diantara fungsi dari prestasi belajar yaitu:

- a. Prestasi belajar menjadi salah satu indikator dalam kuantitas dan kualitas pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar juga menjadi indikator internal dan eksternal dalam lembaga pendidikan. Makna indikator internal yaitu prestasi belajar bisa dimanfaatkan sebagai

---

<sup>30</sup> Muhammad Khari Fajar, dkk, Sarana dan Prasarana Olahraga Bola Kecil, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), 4.

<sup>31</sup> <https://p3gtk.kemdikbud.go.id>

pedoman pada tingkat produktifitas lembaga pendidikan. Makna Indikator eksternal sendiri yaitu maju mundurnya prestasi belajar bisa menjadi pedoman dalam keberhasilan peserta didik di lingkungannya.

- c. Prestasi belajar bisa juga diposisikan sebagai indikator kecerdasan peserta didik. Aktivitas belajar mengajar memposisikan peserta didik sebagai obyek utama, karena peserta didiklah yang harapannya bisa menyerap semua pelajaran yang sudah diprogramkan dalam kurikulum.<sup>32</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Originalitas penelitian dapat diketahui dengan menyajikan berbagai penelitian yang sudah dijalankan peneliti lainnya. Kemudian penelitian terdahulu juga dimanfaatkan sebagai acuan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini selain memiliki perbedaan juga memberikan penguatan ataupun sangkalan mengenai hasil penelitian yang sudah dijalankan. Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang bisa disajikan dalam table berikut.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Risnawati Pasaribu <sup>33</sup>	“Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar pada siswa SD Muhammadiyah	Penelitian dengan sampel berjumlah 150 siswa ini menghasilkan data sebagai berikut: 1) tingkat hafalan Al Qur’an dalam kategori	Persamaan penelitian yaitu berkenaan dengan Hafalan Al Qur’an dan juga Prestasi Belajar, Perbedaannya

<sup>32</sup> Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi dan Prestas Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 37.

<sup>33</sup> Risnawati Pasaribu, Pengaruh hafalan Al Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi belajar pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, *Online Journal Of G-Couns*, Vol 2, No 2 (2018)

	<p>h Suronatan Yogyakarta”</p>	<p>sangat baik. 2), tingkat kedisiplinan belajar dalam kategori sangat baik. 3) tingkat prestasi belajar dalam kategori sangat baik, 4) ada pengaruh signifikan hafalan Al Qur'an terhadap kedisiplinan, 5) ada pengaruh yang signifikan hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar, 6) ada pengaruh signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar, 7) pengaruh tidak langsung hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar sebesar <math>0,121 &lt;</math> dari pengaruh langsung <math>0,204</math>.</p>	<p>a terdapat pada jenjang pendidikan dan fokus prestasi belajar penelitian ini adalah mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits.</p>
<p>Dewi Dwi Adiwijyant</p>	<p>“Pengaruh Hafalan Al</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan</p>	<p>Persamaan penelitian</p>



i, Heni Purwati, Sugiyanti <sup>34</sup>	Qur'an terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs”	data berupa adanya pengaruh positif dan signifikan antara hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Yanbu'ul Qur'an 2 Muria yang diperlihatkan dengan nilai r sebesar 0,589 dengan sumbangan efektifnya yaitu 34,7%.	ini yaitu berkenaan dengan hafalan Al Qur'an dan Prestasi belajar namun perbedaannya adalah pada fokus materi yang dikaji yaitu berkenaan dengan materi Al Qur'an Hadits.
Ani Aryanti, Nur Azizah, Hazmin. <sup>35</sup>	“Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa”	Penelitian ini menghasilkan data berupa 1) hafalan Al Qur'an siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Palembang tergolong kategori baik. 2) hafalan Al Qur'an berpengaruh	Persamaan penelitian ini yaitu berkenaan dengan pengaruh hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar, perbedaannya adalah

<sup>34</sup> Dewi Dwi Adiwijayanti, Heni Purwati dan Sugiyanti, Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa MTs, *Online Journal Of Square*, Vol 1 No 2, (2019)

<sup>35</sup> Ani Aryati, Nur Azizah dan Hamzin, Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa, *Online Journal Of JOEAI*, Vol 3 No 1, (2020)

		signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai $r$ table 0,330 pada taraf signifikan 1%.	berkenaan dengan jenjang pendidikan dan juga fokus materi prestasi belajar.
Muhammad Ihsan <sup>36</sup>	“Pengaruh hafalan Al Qur’an Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Kisaran”	Penelitian ini menghasilkan data berupa 1) penerapan Hafalan Al Qur’an siswa kelas X di MAN Kisaran memperlihatkan dalam kategori sedang dengan jumlah 83 siswa atau 74,93%. 2) hasil belajar siswa kelas X di MAN Kisaran dalam kategori sedang sebanyak 97 anak atau 56%.3) hafalan Al Qur’an memiliki pengaruh	Persamaan penelitian ini berkenaan dengan hafalan Al Qur’an namun perbedaannya yaitu berkenaan dengan fokus penelitian ini mengenai materi Al Qur’an dan Hadits dimana Variabel Ynya adalah prestasi belajar siswa.

<sup>36</sup> Muhammad Ihsan, Pengaruh hafalan Al Qur’an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Kisaran, *Online Journal Of ITTIHAD*, Vol 1 No 2 (2017),

		terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,249.	
Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah dan Umar Faruq <sup>37</sup>	“Pengaruh Hafalan Ayat Al Qur’an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Al Azhar Serabi Barat Bakalan”	Penelitian ini menghasilkan data berupa 1) adanya pengaruh hafalan Al Qur’an dengan prestasi belajar siswa bidang studi Al Qur’an dan hadits di MI AL Azhar Serabi Barat Bakalan dengan nilai korelasi sebesar 0,511 di taraf signifikan 5%. 2) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an dan Hadits dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 81.92	Persamaan penelitian ini yaitu berkenaan dengan hafalan Al Qur’an dan Prestasi belajar namun terdapat perbedaan terletak pada jenjang pendidikan dan hafalan yang diinginkan adalah program tahfidz bukan hanya hafalan ayat terlebih metode pembelajaran

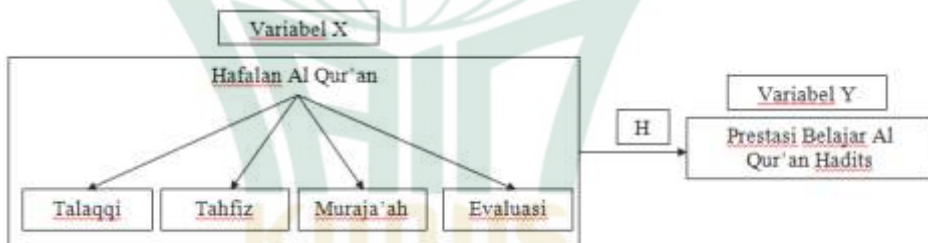
<sup>37</sup> Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, dan Umar Faruq, Pengaruh Hafalan Ayat Al Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Al Azhar Serabi Barat Bangkalan, *Online Journal Of ANNABA*, Vol 6 No 2, (2020)

#### D. Kerangka Berpikir

Sebagai salah satu metode dalam pembelajaran, metode hafalan juga digunakan dalam menghafalkan Al Qur'an. Metode menghafal juga dijalankan di MTs Hidayatul Mustafidin dimana dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat satu rumpun mata pelajaran yang memiliki fokus kajian terhadap Al Qur'an, yaitu materi Al Qur'an dan Hadits. Metode yang digunakan untuk menghafalkan Al Qur'an sebenarnya sudah dilakukan sejak lama, namun pada kesempatan kali ini akan diteliti mengenai pengaruh hafalan Al Qur'an terhadap prestasi belajar materi Al Qur'an dan Hadits dimana materi ini memiliki lingkup kajian yang serupa yaitu memahami Al Qur'an.

Melihat realitas yang demikian dirasa penting untuk menjalankan metode hafalan Al Qur'an karena memiliki relevansi dengan tujuan materi Al Qur'an dan Hadits yaitu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai intisari kedua dasar ajaran Islam ini. Melalui hal ini maka dalam penelitian ini merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



#### E. Hipotesis

Jawaban sementara dalam suatu penelitian biasanya didasarkan pada analisis teoritik yang dinamakan dengan hipotesis. Hipotesis menjadi instrument yang memiliki kemampuan utama dalam aktivitas inkuiri. Hal ini disebabkan karena hipotesis memiliki kemampuan dalam mengaitkan dari berbagai teori yang memiliki relevansi di dalamnya dengan kenyataan factual ataupun sebaliknya.<sup>38</sup> Melalui perumusan

<sup>38</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi AKsara, 2018), 52.

hipotesis penelitian ini rumusan masalah yang direncanakan dapat dicakup dalam penelitian yang hendak dijalankan. Selain itu hipotesis penelitian biasanya tidak dilakukan pengujian dengan memanfaatkan teknik statistika. Hal ini disebabkan karena fungsi utamanya yaitu menjawab secara sementara dan menjadi pedoman dalam aktivitas dilapangan.

Penelitian ini hanya memilki satu pasang variabel yang dapat ditunjukkan dalam uraian di bawah ini.

Ho : “hafalan Al Qur’an tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Al Qur’an dan Hadits siswa kelas VII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”

Ha : “hafalan Al Qur’an memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Al Qur’an dan Hadits siswa kelas VII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”

